

**ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA
TETAP DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PADA
PT. YUNGA MELDITRANS INTERNATIONAL
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**RAHMI ARIFANI
NPM : 09 833 0046**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2013**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva tetap dan Pengaruhnya terhadap Laba pada PT. Yunga Melditrans International Medan
Nama Mahasiswa : Rahmi Arifani
No. Stambuk : 09 833 0046
Jurusan : Akuntansi

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Karlonta Nainggolan, MSAc)

(Dra. Hj. Rosmaini, Ak)

Mengetahui

Ketua Jurusan

Dekan

(Linda Lores, SE, MSi)

Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc)

Tanggal Lulus :

2013

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

ABSTRAK

Alokasi biaya penyusutan aktiva tetap mencerminkan jasa dan partisipasi aktiva tetap tersebut dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Penyusutan merupakan penurunan nilai manfaat dan nilai aktiva yang di miliki. Besarnya penurunan tersebut harus dihitung dan dialokasikan sebagai beban penyusutan yang pada akhirnya di bandingkan dengan pendapatan pada suatu periode akuntansi tertentu.

Untuk penulisan skripsi ini penulis mengadakan penelitian pada PT. Yunga Melditrans Int yang berlokasi di jalan Asrama Komplek Bumi Asri C-118. Pengamatan yang dilakukan pada PT. Yunga Melditrans Int, diketahui bahwa metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan sesuai landasan teori, untuk metode penyusutan yang di terapkan perusahaan untuk menyusutkan aktiva tetapnya cukup tepat. Hipotesis yang penulis ajukan pada BAB I ternyata berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan bahwa penggunaan metode garis lurus lebih besar menghasilkan laba dibandingkan dengan metode saldo menurun.

Kata kunci : aktiva tetap, garis lurus, saldo menurun



KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati dan rasa puji syukur kehadiran ALLAH S.W.T yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” **Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pada PT. Yunga Melditrans Internasional**”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan studi strata satu jurusan akuntansi di Universitas Medan Area Medan.

Penulis menyadari, walaupun telah berusaha semaksimal mungkin namun masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu penulis juga sadar sepenuhnya bahwa penyelesaian penelitian ini telah banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menghanturkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan, yang telah memberikan ijin didalam pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Linda Lores, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.

3. Ibu Karlonta Nainggolan, MSAc, selaku Dosen Pembimbing I atas waktu, perhatian dan segala bimbingan serta arahannya selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, selaku Dosen Pembimbing II atas waktu, perhatian dan segala bimbingan serta arahannya selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu tercinta serta keluargaku tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, kasih sayang yang melimpah dan do'a yang tiada henti untuk mendo'akan menjadi anak yang berguna bagi Nusa dan Bangsa.
6. Sahabat - sahabat saya yang baik dan teman - teman Mahasiswa Akuntansi angkatan 2009 semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuannya selama ini juga untuk kebersamaan dan persahabatan yang telah kita lalui bersama.
7. Segenap karyawan dan petugas Tata Usaha, Perpustakaan dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada segenap dosen FE Universitas Medan Area Medan, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan.

Akhirnya penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan mengembangkan pengetahuan baik bagi penulis sendiri maupun pihak - pihak yang berkepentingan.

Medan, 19 Maret 2013

RAHMI ARIFANI



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Uraian Teoritis.....	5
1. Pengertian dan Karakteristik Aktiva Tetap.....	5
2. Klasifikasi dan Perolehan Aktiva Tetap	7
3. Metode Penyusutan Aktiva Tetap	11
4. Pengertian Komponen – Komponen Laba.....	18
5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Laba	21
6. Analisis Penyusutan Aktiva Terhadap Laba.....	22
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis.....	25

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel.....	27
C. Definisi Operasional.....	27
D. Jenis dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil.....	32
B. Hasil penelitian.....	41
C. Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	44
D. Hasil pengujian Hipotesis.....	46
E. Pembahasan.....	48

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

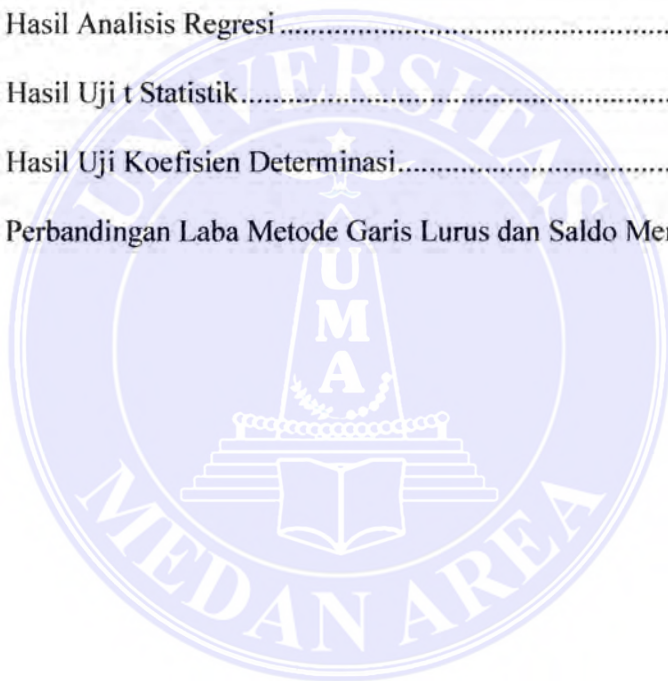
A. kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table III.1 Rencana Waktu Penelitian.....	26
Tabel IV.1 Perolehan Kepemilikan Modal Saham.....	32
Table IV.2 Daftar Penyusutan Kendaraan dan Inventaris	39
Table IV.3 Biaya Penyusutan Aktiva Tetap dan Laba Operasi	41
Table IV.4 Statistik Deskriptif	42
Table IV.5 Hasil Analisis Regresi	46
Table IV.6 Hasil Uji t Statistik.....	47
Table IV.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	48
Table IV.8 Perbandingan Laba Metode Garis Lurus dan Saldo Menurun ..	49



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar IV.1 Struktur Organisasi.....	38
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas Pendekatan Histogram.....	44
Gambar IV.3 Hasil Uji Normalitas Pendekatan Grafik.....	45



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba yang optimal atau investasi yang ditanamkan dalam perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah aktiva tetap berwujud yang meliputi aktiva – aktiva yang memiliki barang – barang fisik dan digunakan dalam operasi perusahaan yang mempunyai umur ekonomis atau jangka waktu kegunaan yang bersifat relatif permanen (lebih dari satu tahun atau untuk jangka panjang).

Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian, kerusakan atau ketinggalan zaman karena faktor ekonomis dan faktor teknis, baik dalam kegunaan, pemeliharaan, penguasaan maupun pencatatan akuntansinya dan mempengaruhi peranan penting dalam aktivitas produksinya.

Oleh karena pentingnya aktiva tetap, maka perlu diadakan suatu metode pengalokasian yang rasional dan sistematis atas biaya aktiva tetap tersebut selama taksiran ekonomisnya. Pengalokasian biaya ini disebut dengan penyusutan. Masalah pengalokasian biaya ini merupakan masalah penting karena mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Apabila metode penyusutan aktiva tetap suatu perusahaan tidak sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum atau yang sesuai dengan kondisi suatu perusahaan, maka akan mempengaruhi pendapatan yang dilaporkan setiap periode akuntansi.

Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan masalah pada biaya reparasi, dan pemeliharaan apakah relatif konstan sepanjang umur aktiva tetap atau semakin meningkat. Karena itu pihak manajemen harus berhati-hati dalam menetapkan kebijakan yang menetapkan jumlah pengeluaran biaya (*revenue expenditure*) sebaliknya pengeluaran minimal untuk aktiva di atas jumlah minimal yang dikapitalisasikan sebagai pengeluaran modal (*Capital Expenditure*).

Objek penelitian adalah PT. Yunga Melditrans International Medan dimana perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor dan jasa transportasi darat. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan menggunakan aktiva tetap yang khususnya alat – alat fasilitas transportasi (sarana gerak) dan prasarana pendukung dari alat – alat transportasi yang jumlahnya relatif banyak.

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan kecuali tanah sudah tentu akan mengalami penurunan nilai karena berkurangnya masa pakai atau keusangan secara fisik.

Kesalahan dalam penentuan biaya penyusutan akan berdampak atau berpengaruh terhadap laba/rugi yang dihasilkan. Hal ini akan mengakibatkan laporan keuangan yang disajikan jadi tidak wajar atau tidak realistis, serta akan mengakibatkan pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut akan mendapatkan informasi yang salah pula, sehingga akan mempengaruhi keakuratan dalam pengambilan keputusan.

Dalam menyusutkan aktiva tetap, perusahaan menggunakan metode garis lurus sedangkan PT. Yunga Melditrans International Medan bergerak dalam

bidang distributor dan jasa transportasi, maka perusahaan harus lebih dapat memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pada PT. Yunga Melditrans International Medan”**.



C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “ Apakah ada perbedaan laba yang dilaporkan dengan perbandingan perusahaan mengadaptasi metode penyusutan yang sesuai dengan karakteristik aset ? ”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah : untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menghitung biaya penyusutan aktiva tetap sudah tepat dan teliti sesuai dengan karekteristik aset.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Pihak penulis, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis mengenai Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba.
2. Pihak perusahaan, sebagai masukan kepada pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal ini laba perusahaan.
3. Pihak peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan penerapan metode penyusutan aktiva tetap terhadap laba.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Pengertian dan Karakteristik Aktiva Tetap

a. Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan salah satu alat yang penting dan pokok dalam suatu perusahaan terutama perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang kegiatannya melakukan proses produksi, dan bidang yang lainnya karena pada perusahaan jenis tersebut jenis aktiva tetap merupakan tulang punggung bagi aktivitas perusahaan sehari-hari. Aktiva tetap dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan dan dimaksudkan untuk tidak diperjualbelikan.

Pengertian aktiva tetap menurut standar akuntansi keuangan PSAK No 16 (2002 : 16) adalah sebagai berikut : “Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang dipergunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan masa manfaat lebih dari satu (1) tahun.

Sedangkan menurut Dedhy Sulistiawan dkk (2006 : 127) mengemukakan definisi aktiva tetap sebagai berikut : “Aktiva tetap berwujud adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, aktiva ini digunakan dalam operasi perusahaan tidak untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan masa manfaatnya lebih dari satu tahun.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa aktiva tetap adalah harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang umumnya lebih dari satu tahun (1) satu periode akuntansi.

b Karakteristik Aktiva Tetap

Menurut Dedhy Sulistiawan dkk (2006 : 127) mengemukakan bahwa aktiva tetap memiliki karakteristik khusus sebagai yaitu :

- 1) Dipergunakan untuk operasional perusahaan dan tidak untuk dijual seperti tanah dan bangunan yang ditempati untuk kantor administrasi perusahaan merupakan aktiva tetap berwujud.
- 2) Memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi atau satu siklus operasi normal, tergantung mana yang lebih panjang. Aktiva berwujud dapat memberikan manfaat selama beberapa tahun sehingga nilai perolehan dari aktiva tetap berwujud tidak boleh dibebankan semuanya pada saat perolehan, namun akan dibebankan selama periode manfaat tersebut dalam bentuk penyusutan.
- 3) Memiliki bentuk fisik ini untuk membedakan dengan aktiva tak berwujud.
- 4) Nilai material aktiva berwujud ini umumnya memiliki nilai yang cukup material. Namun, ada beberapa yang memiliki ketiga karakteristik tersebut tetapi nilainya tidak material sehingga dengan pertimbangan biaya manfaat tidak diakui sebagai aktiva tetap berwujud tetap suplai bahan habis pakai.

Pada umumnya aktiva tetap yang ada di perusahaan dimaksudkan dalam menunjang atau mendukung operasi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari suatu periode dan bukan dimaksudkan untuk dijual kembali. Aktiva tetap mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun, akan tetapi adakalanya suatu aktiva tidak diklasifikasikan sebagai aktiva tetap. Hal ini disebabkan aktiva tetap tersebut sisa manfaatnya kurang dari satu tahun siklus operasi perusahaan. Aktiva tetap sering dikatakan suatu bagian utama dari perusahaan dimana investasi yang ditanamkan dalam aktiva tetap ini sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Untuk itu perlu pertimbangan yang menyeluruh terhadap aktiva ini, baik pengendalian, pemeliharaan, dan alokasi dari manfaat aktiva tetap tersebut karena akan membawa pengaruh jangka panjang terhadap perusahaan.

2. Klasifikasi dan Perolehan Aktiva Tetap

a. Klasifikasi Aktiva Tetap

Menurut Sofyan Safri Harahap (2002: 22) mengemukakan bahwa aktiva tetap dapat dikelompokkan dalam berbagai sudut sebagai berikut :

- 1) Sudut substansi yaitu tangible asset atau aktiva berwujud dan intangible asset atau aktiva yang tidak berwujud
- 2) Sudut disusutkan atau tidak yaitu depreciated plant asset atau aktiva yang disusutkan dan undepreciated plant asset atau aktiva yang tidak disusutkan.
- 3) Berdasarkan jenis yaitu lahan, bangunan gedung, mesin, kendaraan, perabot, inventaris atau peralatan dan prasarana.

Menurut Zaki Baridwan (2000 : 287) menjelaskan sebagai berikut : “Aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk, seperti :

- 1) Tanah atau lahan
Yaitu bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong, dalam akuntansi apabila ada lahan atau tanah yang didirikan bangunan di atasnya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri. Khususnya bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan tersebut atau yang dapat meningkatkan nilai guna.
- 2) Bangunan Gedung
Gedung merupakan bangunan yang berdiri di atas bumi ini baik di atas lahan atau air, pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung ini.
- 3) Mesin
Termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Kendaraan
Semua jenis kendaraan seperti : alat pengangkutan, truck, tractor, kendaraan roda dua dan lainnya.

5) Perabot

Dalam jenis ini termasuk perabot kantor, perabot laboratorium, perabot pabrik yang merupakan isi dari suatu bangunan.

6) Inventaris atau peralatan

Peralatan yang dianggap merupakan alat besar yang dipergunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris pabrik dan lain-lain.

7) Prasarana

Di Indonesia adalah merupakan kebiasaan bahwa perusahaan membuat klasifikasi khusus prasarana seperti jalan, jembatan, pagar, dan lain-lain

b. Perolehan Aktiva Tetap

Suatu aktiva tetap berwujud akan dicatat sebesar biaya perolehannya. (*historical cost*). Yang dimaksud dengan biaya perolehan meliputi setiap biaya yang dapat diartikan secara langsung untuk membuat aktiva tersebut berada dalam kondisi siap digunakan. Beberapa contoh biaya yang dapat diartikan secara langsung selain nilai beli aktiva tersebut adalah biaya persiapan tempat, biaya pengiriman, biaya simpan dan bongkar muat dan lain-lain.

Menurut Sofyan Safri Harahap (1994, hal 25) dalam praktek bisnis, ada beberapa cara perolehan aktiva tetap, yaitu :

a) Pembelian secara tunggal

Akutansi untuk pembelian secara tunggal bersifat sederhana

b) Pembelian secara Gabungan

Hal ini jika perusahaan membeli beberapa aktiva tetap berwujud, dengan satu nilai, misalnya membeli gedung pabrik beserta mesin dan peralatan yang senilai Rp milyar hal ini menimbulkan masalah dalam mengalokasikan biaya perolehan untuk setiap jenis aktiva yang dibeli.

c) Pertukaran dengan aktiva non moneter (Trade in)



Akuntansi untuk pertukaran aktiva non moneter dibedakan berdasarkan apakah aktiva yang dipertukarkan sejenis atau tidak. Aktiva sejenis adalah aktiva serupa yang memiliki fungsi yang serupa dalam bidang usaha yang sama, sekaligus dengan nilai wajar serupa. perlakuan akuntansi dibedakan menjadi 3 yaitu :

1. Akuntansi untuk pertukaran aktiva yang tidak sejenis, kondisi laba atau rugi
2. Akuntansi untuk pertukaran aktiva yang sejenis kondisi rugi dan
3. Akuntansi yang sejenis kondisi laba dengan diterimanya kas atau tidak.

d) Sumbangan

Kadangkala perusahaan memperoleh akatifa tetapnya dari sumbangan. Jika komponen biaya historis diterapkan secara ketat, maka aktiva tetap tersebut akan dicatat dengan nilai nol atau hanya sebesar biaya lain yang terjadi berkaitan dengan aktiva tetap tersebut seperti biaya balik nama yang besarnya tidak menceminkan nilai aktiva tersebut secara wajar. Namun, praktik akuntansi yang lazim dan sesuai dengan PSAK 16 adalah mengakui bahwa aktiva tersebut sebesar nilai wajarnya. Terdapat dua pendekatan untuk mencatat sisa kredit atas perolehan aktiva tetap ini, yaitu diakui sebagai modal donasi seperti di PSAK 16 atau sebagai pendapatan sumbangan seperti FSAB.

c. Pengeluaran-Pengeluaran Setelah Perolehan

Pengeluaran-pengeluaran selama masa ekonomis suatu asset biasanya tetap dilakukan, meskipun telah diperoleh dan dioprasikan dalam proses pembentukan

pendapatan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut menurut Standar Akuntansi keuangan PSAK No. 16 (2001 : 165) adalah sebagai berikut :

- a. Mempertahankan kesinambungan kerja
- b. Mengubah masa manfaat (umur ekonomis)
- c. Meningkatkan kapasitas dan atau efisiensi

Pengeluaran tersebut meliputi :

- a. Reparasi dan pemeliharaan
- b. Perencanaan kembali
- c. Penggantian
- d. Penambahan dan perbaikan

Dalam praktek sangat sulit menentukan pengeluaran mana yang dianggap pengeluaran biaya (Revenue Expenditure) dan pengeluaran modal (Capital expenditure), untuk mengatasi kesulitan ini dalam akuntansi diberikan beberapa pedoman bagaimana untuk membedakannya. Menurut Sofyan Safri Harahap (2002 : 48) Pedoman itu adalah sebagai berikut :

- a. Pengeluaran
Jika pengeluaran itu tidak dianggap menambah harga pokok dalam arti bahwa biaya itu harus dibebankan ke perkiraan laba rugi maka pengeluaran itu dianggap sebagai Revenue Expenditure. Sebaliknya jika pengeluaran itu menambah harga pokok aktiva yang bersangkutan dalam arti pengeluaran itu dikapitalisir maka pengeluaran dianggap Capital Expenditure. Jika pengeluaran itu dianggap capital expenditure maka hal ini berarti bahwa pembebanan ke perkiraan laba rugi tidak sekaligus tetapi ditangguhkan dan akan dialokasikan melalui pembebanan biaya penyusutan selama masa penggunaannya.
- b. Reparasi dan Pemeliharaan
Diperlukan untuk mempertahankan aktiva agar tetap dalam kondisi yang baik. Pemeliharaan (Maintenance) dilakukan jika tidak terjadi kerusakan, sedangkan perbaikan (repair) dilakukan jika terjadi kerusakan pada aktiva

pengeluaran semacam ini biasanya berulang-ulang dan tidak akan meningkatkan manfaat aktiva maupun memperpanjang umurnya. Jadi pengeluaran ini akan dibebankan sebagai beban (expanse) tahun berjalan. Karena pada umumnya pemeliharaan ini bersifat biasa (ordinary) dan berulang dan tidak menambah umur ekonomis asset yang bersangkutan maka pengeluaran ini dicatat sebagai Revenue Expenditure. Bila pengeluaran bersifat biasa (ordinar) dan hanya mempunyai manfaat hanya pada periode berjalan diperlukan sebagai revenue expenditure tapi bila bersifat luar biasa (extradinary) dan menambah umur ekonomis.

c. Perencanaan Kembali

Merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk menata kembali peralatan diperoleh tingkat yang lebih tinggi. Bila pengeluaran mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi diperlukan sebagai Capital Expenditure. Bila pengeluaran ini mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi atau kurang, diperlukan sebagai Revenue Expenditure.

d. Penggantian

Penggantian adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aktiva tetap dengan unit yang baru yang mempunyai tipe yang sama. Penggantian bagian-bagian yang biasanya cukup besar akan membuat harga perolehan bagian tersebut dihapuskan dari perkiraan aktiva dan diganti dengan harga perolehan yang baru. Begitu juga dengan akumulasi penyusutan untuk bagian yang diganti akan turut dihapuskan.

3. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Untuk mengalokasikan biaya aktiva tetap ke periode-periode yang memperoleh manfaat terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, metode yang digunakan hendaknya dipertimbangkan keadaan-keadaan mempengaruhi aktiva tersebut, metode yang baik untuk perusahaan yang satu belum tentu cocok di pergunakan di perusahaan ini.

Sedangkan menurut IAI (2002:173) "Jumlah yang dapat disusutkan dialokasi ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aktiva dengan berbagai metode yang sistematis. Metode Manapun yang dipilih , konsistensi tingkat

profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode”

Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat di kelompokkan menurut kriteria berikut :

1. Berdasarkan waktu

a. Metode garis lurus (Straight line method)

b. Metode pembebanan yang menurun :

1. Metode jumlah angka tahun (sum of year digits method)

2. Metode saldo menurun atau saldo menurun ganda (declining atau double declining balance method)

2. Berdasarkan pengeluaran

a. Metode jam jasa (service hour method)

b. Metode jumlah unit produksi (productive output method)

3. Berdasarkan kriteria lainnya

a. Metode berdasarkan kelompok (group and composit method)

b. Metode anuitas (anuity method)

c. Sistem persediaan (inventory method)

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan sebagai berikut :

1. Metode Garis Lurus (straight line Method)

Metode ini paling banyak digunakan karena kesederhanaannya. Dengan metode ini harga perolehan dialokasikan sejalan dengan berlalunya waktu dan mengukui beban periodik yang sama besar selama usia manfaat harta. Beban penyusutan menurut metode ini dapat dihitung dengan :

$$\text{Penyusutan (D)} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

- D = beban penyusutan
HP = harga pokok aktiva tetap
NS = solvage value (nilai residu)
n = umur teknis

Penyusutan dengan metode ini merupakan pendekatan cost (cost approach), artinya terdapat hal yang penting dalam metode penyusutan garis lurus yaitu:

- a. Beban penyusutan adalah sama setiap tahun
- b. Akumulasi penyusutan meningkat setiap bulan
- c. Nilai tercatat atas nilai buku (carrying value) menurun secara seragam sampai mencapai nilai sisa.

Metode ini digunakan berdasarkan sebagai asumsi sebagai berikut :

- a. Tidak terdapat pengaruh keusangan
- b. Metode ini menganggap bahwa nilai aktiva tetap mengalami penurunan nilai dengan berlalunya waktu
- c. Pola biaya reparasi dan pemeliharaan relatif konstan setiap bulannya
- d. Tingkat efisiensi operasi relatif konstan setiap tahunnya
- e. Pendapatan atau arus kas bersih yang bisa dicapai dengan menggunakan aktiva yang baik tersebut jumlahnya konstan selama umur aktiva.

2. Metode Jumlah Angka Tahun (Sum of the year Digit Method)

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan jumlah pecahan selama masa manfaat ekonomis yang sebanding secara baik yang akan menghasilkan jumlah pembebanan berkala yang makin menurun dari masa ke masa.

Metode ini dapat dihitung dengan :

Biaya penyusutan = Tarif Penyusutan x Dasar Penyusutan (HP – NS)

Metode ini berdasarkan asumsi sebagai berikut :

1. Metode ini menetapkan biaya penyusutan tinggi pada tahun-tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu).
2. Pengaruh keusangan yang relatif cepat
3. Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, tenaga kerja yang lebih banyak.
4. Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat.
5. Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapat selama tahun-tahun belakangan.

3. Metode Saldo Menurun

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan presentase umur ekonomisnya terhadap nilai buku (bukan cost) aktiva yang bersangkutan (book value aproach) sehingga menghasilkan jumlah penyusutan yang menurun.

Metode ini dapat dihitung dengan :

Biaya penyusutan = Tarif Penyusutan x Dasar Penyusutan (nilai buku awal periode)

Metode ini digunakan berdasarkan asumsi sebagai berikut :

- a. Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tinggi pada tahun-tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu)

- b. Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak.
- c. Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat
- d. Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

4. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan presentase umur ekonomis terhadap nilai buku (bukan cost) aktiva yang bersangkutan, sehingga menghasilkan pembebanan penyusutan yang menurun. Dasar yang digunakan untuk menghitung penyusutan dengan menggunakan metode ini adalah presentase penyusutan dengan menggunakan metode ini adalah presentase penyusutan dengan cara garis lurus, presentase ini dilakukan dua dan setiap tahunnya dikalikan dengan nilai buku aktiva tetap.

5. Metode Jam Jasa

Alokasi harga perolehan didasarkan pada jam perbaikan aktiva. Pembelian aktiva merupakan pembebanan sejumlah jam pemakaian langsung. Metode ini menetapkan umur ekonomis suatu asset dalam satuan jam pemakaian (service hours). Harga perolehan yang disusutkan dibagi dengan taksiran jam pemakaian merupakan tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aktiva tersebut.

Metode ini dapat dihitung dengan :

$$\text{Penyusutan (D)} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

D = beban penyusutan
HP = harga pokok aktiva tetap

NS = solvage value (nilai residu)

n = taksiran jam jasa

Metode ini digunakan berdasarkan asumsi sebagai berikut :

- a. Nilai aktiva tetap menjadi berkurang karen penggunaan aktiva tetap dan bukan karena berlalunya waktu.
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan
- c. Tingkat efisiensi operasi bersifat proporsional terhadap penggunaan, misalnya bahan bakar atau bahan baku yang berfluktasi jumlahnya.
- d. Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan aktiva
- e. Pendapatan berifat proporsional terhadap penggunaan aktiva

6. Metode Jumlah Unit Produksi

Dalam metode ini jumlah unit, tarif penyusutan dihitung setiap satuan (unit) output yang dihasilkan oleh aktiva yang bersangkutan. Pada metode ini penyusutan periodik dibebankan sebagai aktiva yang berfluktuasi jumlahnya, sebanding dengan perubahan jumlah output yang dihasilkan.

Metode ini dapat dihitung dengan :

Biaya penyusutan = Tarif Penyusutan x Dasar Penyusutan (HP - NS)

Metode ini digunakan berdasarkan asumsi sebagai berikut :

- a. Nilai aktiva tetap menjadi berkurang karena penggunaan aktiva tetap dan bukan karena berlalunya waktu
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan

- c. Tingkat efisiensi operasi bersifat proporsional terhadap penggunaan, misalnya bahan bakar atau bahan baku yang berfluktuasi jumlahnya
- d. Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan aktiva

7. Metode Berdasarkan Jenis dan Kelompok

Group defreciation adalah suatu prosedur penyusutan aktiva tetap secara per kelompok. Jika terdapat kelompok aktiva tetap sejenis dibeli pada saat yang sama dan diperkirakan mempunyai umur ekonomis yang sama, menghitung penyusutan secara individual merupakan hal yang praktis maka sebaiknya kita gunakan metode secara kelompok.

Dasar perhitungan adalah garis lurus, namun dengan metode ini hanya terdapat suatu perkiraan akumulasi penyusutan, karena perkiraan akumulasi penyusutan milik semua aktiva maka, tidak dihubungkan kepada aktiva secara individu dengan demikian nilai baku tidak dapat dihitung untuk aktiva tetap juga berbeda.

Composite deprection method adalah suatu metode penyusutan yang diperhitungkan sama dengan metode penyusutan kelompok tertentu, aktiva yang diperhitungkan sama dengan metode penyusutan kelompok tertentu, aktiva yang disusutkan terdiri dari aktiva yang tidak sejenis, kemudian umur ekonomisnya juga berbeda.

Tarif penyusutan setiap periode dapat dihitung dengan cara membagi jumlah penyusutan periodik seluruh aktiva tetap yang dinyatakan dalam presentase, sedangkan umur aktiva gabungan dihitung dengan cara membagi jumlah total

dengan perolehan aktiva tetap dikurangi nilai sisa masing-masing aktiva tetap jumlah total penyusutan periodik total seluruh aktiva, dinyatakan dalam tahun.

4. Pengertian Laba

Pengertian laba dapat di tinjau dari beberapa sudut pandang :

a. Laba ditinjau dari sudut ekonomi

Menurut J.R. Hicks yang dikutip oleh Smith dan Skousen (1992,118), memberikan defenisi laba sebagai suatu “nilai maksimum yang dapat didistribusikan oleh suatu usaha dalam suatu priode dan masih diharapkan berlangsung dengan baik pada akhir periode sebagaimana awal periode”. Laba menurut Hicks merupakan jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi pada periode tertentu dan masih mempertahankan modalnya agar tidak berkurang.

Menurut Hendriksen (1993, hal 135) “laba sebagai jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa menguras modal, baik modal tetap maupun modal kerja”.

b. Laba ditinjau dari sudut ilmu akuntansi

Menurut Harahap (2001, hal 267) mendefenisikan “Accounting income adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu”.

a. Komponen – Komponen Laba

Komponen – komponen laba itu meliputi :

1. Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk penambahan harta pada suatu perusahaan. Pengertian tersebut sesuai dengan definisi pendapatan menurut Financial Accounting Standard Board (Harahap 2001,226) yaitu “ sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entity atau penyelesaian kewajiban dari entity atau gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberian jasa atau pelaksanaan kegiatan utama perusahaannya yang sedang berjalan”.

Pendapatan sama dengan harga barang yang dijual dan pemberian pelanggan yang diberikan selama periode tersebut. Suatu perusahaan memberikan pelayanan atau mengirimkan barang – barang kepada pembeli. Biasanya ia menerima uang tunai atau suatu janji untuk membayar tunai pada yang akan datang. Hal ini dikenal dengan piutang atau wesel tagih. Pendapatan untuk suatu periode tertentu adalah jumlah uang kas dan piutang yang berasal dari penjumlahan dalam periode tersebut.

2. Biaya

Biaya adalah arus keluar atau penggunaan harta atau penambahan hutang (gabungan keduanya) selama periode yang dimulai pada saat pengiriman atau pembuatan barang – barang, pemberian pelayanan atau pelaksanaan kegiatan – kegiatan lainnya yang menjadi aktivitas utama perusahaan.

Menurut Soemantri (1996 hal 9) “dalam arti luas : biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi, yang diukur dalam satuan uang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit : biaya adalah pengorbanan ekonomi yang diperlakukan untuk memperoleh barang atau jasa”. Barang atau jasa diperoleh dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Supriyanto (1994 hal 18) penggolongan biaya yaitu :

- a. Penggolongan sesuai dengan pokok kegiatan perusahaan
 1. Biaya produksi
Terdiri dari : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
 2. Biaya pemasaran
Terdiri dari : biaya penjualan dan biaya gudang
 3. Biaya administrasi dan umum
Terdiri dari : biaya gaji pegawai, biaya pengawasan kegiatan perusahaan.
 4. Biaya keuangan
Terdiri dari semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya biaya bunga

5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Laba

Menurut Zaki Baridwan (2000 hal 30) faktor – faktor yang mempengaruhi laba adalah :

a. Pendapatan (Revenue)

Adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama dari suatu badan usaha.

b. Biaya (expense)

Adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang kegiatan utama badan usaha.

c. Penghasilan (income)

Adalah selisih penghasilan – penghasilan sesudah dikurangi biaya – biaya. Bila pendapatan lebih kecil dari pada biaya, selisihnya sering disebut rugi.

d. Laba (Gain)

Adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari suatu transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi suatu badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik. Contohnya laba yang berasal dari penjualan aktiva.

e. Rugi (Loss)

Adalah penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari suatu transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu

periode kecuali yang timbul dari biaya (expense) atau distribusi pada pemilik. Contohnya rugi penjualan surat berharga.

f. Harga perolehan (cost)

Adalah jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk perolehan barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat sebagai aktiva. Contohnya pembelian mesin dan uang sewa di bayar dimuka. Dalam akuntansi biaya cost dapat juga berarti harga pokok atau biaya produksi yang dikeluarkan untuk membuat barang.

6. Analisis Penyusutan Aktiva Terhadap laba

Biaya penyusutan aktiva yang terjadi di perusahaan yang terjadi sebagai dampak dari pemilihan metode pengalokasian aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan. Dan hal ini akan berdampak pada penentuan laba/rugi yang dihasilkan perusahaan. Biasanya ketepatan perhitungan banyak di tentukan oleh kecermatan membuat alokasi. Menurut Arthur (1994, 71) mengatakan “kesulitan yang paling serius mengenai penyusutan muncul karena tidak adanya metode alokasi yang tidak mengundang kelemahan”.

Biaya penyusutan harus dihitung dengan cermat agar hasil laba/ruginya menjadi wajar dan sesuai. Hal ini sesuai menurut Zaki Baridwan (2000, 309) “ketelitian biaya penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba/rugi perusahaan setiap periode.

Berdasarkan uraian diatas maka perhitungan biaya penyusutan haruslah tepat agar laba/rugi yang dihasilkan sesuai. Karena kalau biaya penyusutan tidak

tepat dalam perhitungan maka akan berdampak pada laba/rugi di laporan keuangan perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

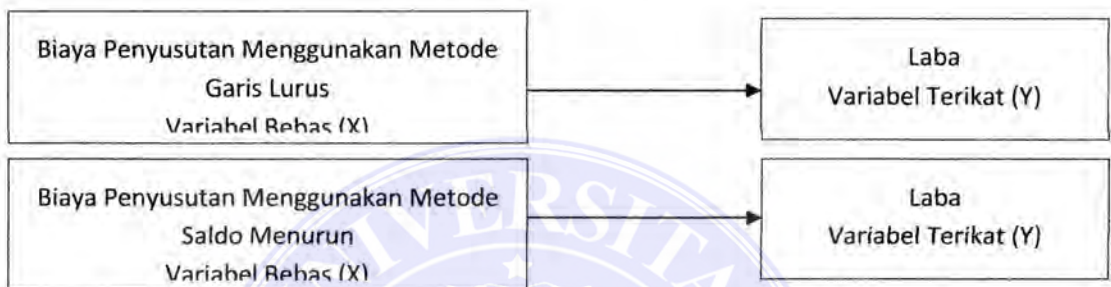
No	Nama	Judul Penelitian	Permasalahan	Metode yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Andy Harom Nugroho (2006)	Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pada Tomodachi Resto.	Bagaimana metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan pada perusahaan dan bagaimana pengaruh metode tersebut terhadap laba.	Uji statistik yaitu rata-rata pendapatan, simpangan baku dan uji hipotesis T test satu sampel.	Metode penyusutan aktiva tetap yang berbeda tidak berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya laba. Metode penyusutan garis lurus yang diterapkan perusahaan sangat tepat, hal ini terlihat dari hubungan yang sangat sesuai dengan kondisi perusahaan.
2	Mirtsa Kamilawati (2003)	Analisis Penilaian Aktiva Tetap Berwujud Pada Perusahaan Genteng Kurnia	apakah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan telah disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.	analisa komperatif cara ini digunakan untuk membandingkan antara perlakuan akuntansi aktiva berwujud yang dilakukan perusahaan dengan	Hasil analisa data dalam penelitian tersebut adalah selama ini melakukan pencatatan data akuntansi secara manual dan komputerisasi, sedangkan sistem yang dianut adalah sitem acrual basic yaitu pengukuran aktiva dan kewajiban serta perubahan saat terjadinya transaksi. Serta penilian akuntansi



				perlakuan akuntansi aktiva berwujud ditinjau dari prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum.	aktiva tetap berwujud sangat sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan dimana setelah dilakukan koreksi atas harga perolehan aktiva tetap berwujud bertambah.
3	Singgih Girianto (2001)	Evaluasi Aktiva Tetap Pada PT. Lendang Karun (Epress Taxi)	apakah penambahan jumlah taksi yang dilakukan oleh perusahaan layak bila ditinjau dari kriteria investasi.	payback periode method, net present value method, internal rate of return, accounting rate of return method.	Investasi layak untuk dilaksanakan karena payback periode dari investasi yang dimasukkan jarak waktunya lebih singkat atau lebih pendek dari waktu kembalinya investasi yang ditetapkan oleh perusahaan selam 3 tahun kemudian. Dari perhitungan net present value dapat diputuskan bahwa investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat diterima hal ini dikarenakan dari evaluasi dengan net present value adalah positif. Dilihat dari internal of return dapat diketahui bahwa penambahan armada taksi sebanyak 12 unit.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu (Erlina 2008 : 28). Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Menurut Erlina (2008:49) “Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris”. Proposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal, atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya penyusutan dihasilkan dengan menggunakan kebijakan metode penyusutan aktiva tetap saldo menurun dan garis lurus pada PT. Yunga Melditrans International Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan metode komperatif, menurut Sugiyono (2009 : 13) adalah penelitian yang membandingkan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda

2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di PT. Yunga Melditrans International Medan yang beralamat di Jalan Asrama Komplek Bumi Asri No. 118. Telp. (061) 75060320. Fax. (061) 8466104.

3. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan November 2012 sampai dengan Maret 2013 selama tiga bulan.

Tabel III.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2012 – 2013				
		Nov 2012	Des 2012	Jan 2012	Peb 2012	Mar 2012
1.	Bimbingan Proposal					
2.	Seminar Proposal					
3.	Pengumpulan Data					
4.	Pengolahan dan Analisis Data					
5.	Bimbingan Skripsi					
6.	Penyelesaian Skripsi					
7.	Sidang Meja Hijau					

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data biaya penyusutan aktiva tetap.

2. Sampel penelitian

Menurut sugiyono (2009 : 73) “sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat diwakili dari seluruh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data biaya penyusutan aktiva tetap dari tahun 2004 – 2011.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dikemukakan dengan tujuan untuk melihat sejauhmana pemahaman dalam penelitian. Dalam penelitian ini dapat ditarik suatu defenisi operasional sebagai berikut :

Varibel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi :

1. Variabel Terikat (Dependent Varibel) (Y)

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini merupakan laba operasi $n = 8$ tahun dari tahun 2004-2011 pada perusahaan PT. Yunga Melditrans International Medan.

2. Variabel Bebas (Independent Variabel) (X)

Variabel bebas (X) pada penelitian ini merupakan biaya penyusutan aktiva tetap $n = 8$ tahun dari tahun 2004-2011 pada perusahaan PT. Yunga Melditrans International Medan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka – angka, terdiri dari :

- a. Jumlah aktiva tetap, kebijakan metode penyusutan yang di tetapkan perusahaan 2004 – 2011.
- b. Laporan laba/rugi 31 Desember selama 8 tahun yaitu 2004 - 2011.

2. Sumber Data

Menurut Nur Indrianto, dkk (2002) data sekunder, yaitu merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan yang dibutuhkan selama melakukan penelitian. Seperti jumlah aktiva tetap yang disusutkan, metode kebijakan penyusutan, dan laba/rugi per 31 Desember.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan melakukan

dokumentasi dimana penulis mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan yang ada pada perusahaan tersebut, yaitu dengan melihat data laporan keuangan khususnya daftar penyusutani dan laporan laba rugi PT. Yunga Melditrans International Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana.

1. Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah laba bersih dan arus kas operasi.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka dengan memakai program software SPSS 15.0 for windows yaitu :

$$Y = a + bx + \epsilon$$

Dimana :

Y = Variabel laba

X = Variabel Biaya Penyusutan Aktiva Tetap

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Error

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dapat digunakan alat analisa statistik yaitu dengan melakukan uji t, dan koefisien determinasi (R^2).

a). Uji t statistik

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan 1- hitungan dengan t-tabel. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Perumusan hipotesis

$H_0 : b_x = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap Y.

$H_a : b_x \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap Y.

2) Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5%.

3) Menentukan kriteria penerimaan/penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan :

1. Jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

2. Jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

4) Pengambilan kesimpulan.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

“Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (pengaruh coreproduct dan augmented product) sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen (pada competitive ^{num}advantag memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005 :83). Rumus koefisien determinasi adalah :

$$R^2 = (\text{adjusted R square})^2 \times 100 \%$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

B. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh biaya penyusutan dalam memprediksi laba secara parsial.

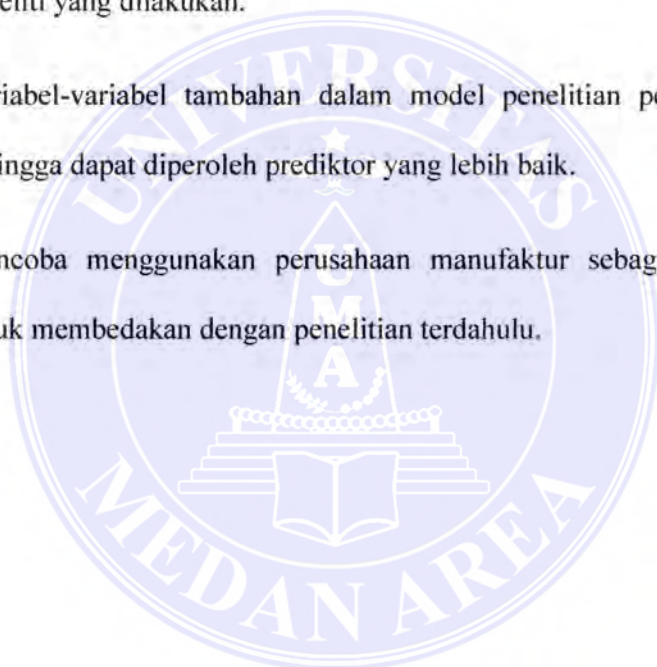
Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan kesimpulan uji t yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini H_a yaitu biaya penyusutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, dapat dilihat nilai signifikan adalah 0,048 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan H_a diterima karena didukung oleh data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.
2. H_0 yaitu biaya penyusutan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba, dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,048 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ditolak. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan H_0 ditolak karena tidak didukung oleh data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian.

B. SARAN

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, baik dalam pemilihan sampel maupun output pengujian. Pada penelitian selanjutnya, para peneliti yang akan menggunakan laba sebagai variabel, diharapkan untuk mempertimbangkan hal-hal berikut :

1. Memperpanjang tahun pengamatan, tidak hanya delapan tahun saja, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dari peneliti yang dilakukan.
2. Variabel-variabel tambahan dalam model penelitian perlu dimasukkan sehingga dapat diperoleh prediktor yang lebih baik.
3. Mencoba menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel guna untuk membedakan dengan penelitian terdahulu.



DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2005, **Intermediate Accounting**, Penebit BPFE, Yogyakarta.
- Dedhy Sulistiawan dkk, 2006, **Akuntansi Keuangan : Konsep dan Aplikasi**, Edisi Pertama, Jilid Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Erlina, 2008. **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen**, Edisi Kedua, USU Press, Medan.
- Harahap, Sofyan, 2010. **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hermanto, 2007, **Akuntansi Keuangan**, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Jakarta: Liberty.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso D.E, Waygandt J.J, Warfield T.D, 2004, **Akuntansi Intermediate**, Ahli Bahasa : Emil Salim SE, Editor : Yati Sumiharti, Edisi : Kesepuluh. Jilid Satu, Erlangga, Jakarta
- Sugiyono, 2009, **Metode Penelitian Bisnis**, Edisi Revisi, Cetakan Kedelapan Belas, Alfabeta, Bandung
- Imam Ghozali, 2005, **Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**, Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fakultas Ekonomi, **Pedoman Penulisan Skripsi FE UMA**, Medan, 2008